



Pelatihan *Public Speaking* Mahasiswa Desain Komunikasi Visual 2022 Fakultas Seni dan Desain UNM

¹Nurul Fadhillah S*, ²Siti Syarifah Wafiqah Wardah

¹Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

¹Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Email: nurul.fadhillah@unm.ac.id¹, syarifah.wafiqah@unm.ac.id²

*Corresponding author: nurul.fadhillah@unm.ac.id

Received : 6 Apr 2023

Accepted : 8 Mei 2023

Published : 15 Mei 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan *public speaking* yang menasar mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV), angkatan 2022, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain (FSD), Universitas Negeri Makassar sebagai peserta. Total ada 193 peserta yang terbagi dalam 5 kelas berbeda. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan *soft skill* komunikasi mahasiswa DKV melalui kelas pelatihan *public speaking*, sekaligus memberikan pemahaman bahwa mahasiswa DKV tidak hanya harus berfokus pada *tools* tetapi juga harus diperkuat dengan kemampuan berkomunikasi. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di ruang DJ 101 A, B, dan C Fakultas Seni dan Desain. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan ceramah pada pertemuan pertama, lalu pada minggu kedua peserta melakukan *public speaking* dengan menjawab pertanyaan yang telah dipilih sebelumnya dan dilanjutkan dengan presentasi karya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diukur dengan membagikan kuesioner *online* kepada mahasiswa dan menunjukkan bahwa baik pengetahuan dan keterampilan mahasiswa DKV terkait *public speaking* sudah semakin meningkat.

Kata Kunci: *Public Speaking, Soft Skill, Komunikasi, Desain Komunikasi Visual, Pelatihan*

ABSTRACT

This community service activity is in the form of public speaking training which targets students of the Visual Communication Design Study Program (DKV), class of 2022, Department of Fine Arts and Design, Faculty of Art and Design (FSD), Makassar State University as participants. In total there were 193 participants divided into 5 different classes. The purpose of this service is to improve soft skill DKV student communication through training in public speaking, while at the same time providing an understanding that DKV students do not only have to focus on tools but also must be strengthened by the ability to communicate. The location of this service is held in the DJ 101 A, B and C rooms of the Faculty of Art and Design. The method used is to give lectures at the first meeting, then in the second week the participants do public speaking by answering pre-selected questions and continuing with the presentation of the work. The results of this community service activity are measured by distributing questionnaires online to students and shows that both the knowledge and skills of DKV students are related to public speaking already increasing.

Keywords: *Public Speaking, Soft Skills, Communication, Visual Communication Design, Training*

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan transmisi ide dan informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspon penerima (Liliwari, 2011). Manusia membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik agar mampu menyelaraskan kodratnya sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk individu (Aw, 2011). Begitu pentingnya komunikasi dalam keseharian, mampu mengubah sikap sasaran secara bertahap, mengubah opini, dan bahkan memberikan pandangan baru lewat berbagi informasi (Effendy, 2003). Cakupannya seseorang dalam berkomunikasi akan mengantarkan mereka memiliki peluang karir yang cemerlang di dunia kerja. Survei yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employers (NACE) terhadap 450 pemimpin perusahaan di Amerika memperlihatkan fakta bahwa dari dua puluh nilai yang harus dikuasai oleh lulusan universitas, kemampuan berkomunikasi berada pada urutan pertama, diikuti oleh integritas tinggi, dan IPK (Jalaluddin, 2014). Kemampuan inilah yang juga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa Desain Komunikasi Visual.

Mahasiswa DKV secara umum diharapkan memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan kreatifnya dalam bentuk karya, serta memahami teknik dan media komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk elemen-elemen visual nantinya (Sameto, 2004). Hal ini dilakukan guna pesan yang diinginkan mampu tersampaikan dengan baik kepada khalayak (Aji, 2018). Karya-karya mahasiswa DKV pun akan disebarluaskan kepada orang lain, misalnya lewat media. Kemampuan mereka dalam mengomunikasikan pesan dari karyanya melalui media pun membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik (Nuruddin, 2004). Berangkat dari situ, mahasiswa DKV tidak hanya dibekali dengan kemampuan praktikal lewat penguasaan aplikasi yang membantu mereka membuat visual, namun juga harus ada kemampuan komunikasi yang baik di dalamnya (Sujanto, 2016).

Harapan tersebut pada kenyataannya masih sulit dimiliki oleh mahasiswa DKV yang masih memiliki pola pikir bahwa mereka sudah cukup dengan *hard skill* yang mereka punya. Masalah ini tidak muncul begitu saja, namun datang dari hasil diskusi bersama mahasiswa, dosen-dosen di Prodi DKV, dan hasil survei yang dilakukan beberapa waktu lalu.

Survei awal yang dilakukan bertujuan melihat apakah mahasiswa DKV memang merasa kesulitan berbicara di depan banyak orang. Hal ini dilakukan guna meminimalisir unsur subjektivitas yang cukup kental dalam memilih isu. Jadi dari 191 mahasiswa yang mengisi survei, 149 orang merasa dirinya sulit berkomunikasi di depan umum. Sementara 42 orang lainnya merasa tidak mengalami kesulitan. Mahasiswa DKV juga merasa komunikasi penting bagi mereka dengan 189 orang menyatakan sepakat dengan pernyataan tersebut. Kebutuhan terhadap diadakannya kelas *public speaking* pun dimasukkan dalam daftar pertanyaan. Sebab ternyata 159 mahasiswa sepakat bahwa mereka butuh kelas *public speaking*. Materi *public speaking* apa yang mereka butuhkan lalu ditanyakan dan hasilnya, mereka mencari materi komunikasi dasar dan presentasi karya yang erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari mereka sebagai mahasiswa DKV. Perlu diketahui, mahasiswa DKV dalam beberapa mata kuliah selalu diminta oleh dosen untuk mempresentasikan tugas atau karya yang mereka buat. Pelatihan ini hadir memfasilitasi kebutuhan tersebut.

Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan *public speaking* mengetahui bahwa selain menguasai *tools* desain, mereka juga harus cakap dalam berkomunikasi agar lebih memudahkan mereka berkomunikasi dengan dosen. Selain itu, mereka pun memiliki kemampuan dalam melakukan *public speaking*, sehingga ketika mempresentasikan karyanya, mereka sudah mampu lebih percaya diri dan menghindari kesalahan kata yang tidak perlu.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan sejak bulan Oktober sampai November 2022. Tahapan yang dilaksanakan, mulai dari menyiapkan konsep pelatihan *public speaking*, mengumpulkan materi yang berkenaan dengan *public speaking*, menyusun materi *public speaking* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Desain Komunikasi Visual, membuat *slide presentasi* materi pelatihan *public speaking*, melakukan koordinasi dengan Ketua Jurusan Seni Rupa dan Desain dan Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, menyiapkan administrasi peserta pelatihan *public speaking*, menyiapkan ruangan, mengundang peserta, melaksanakan pelatihan *public speaking*, memberikan kesempatan peserta praktik berkomunikasi di depan peserta lainnya, dan melakukan evaluasi.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan *public speaking* di DKV ini dimulai dari observasi awal. Tujuannya adalah agar pengabdian bisa memiliki gambaran secara umum tentang materi *public speaking* seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa DKV. Selanjutnya, ada orientasi dan pengenalan materi kepada peserta yang dilakukan pada minggu pertama pelatihan. Pada minggu kedua, peserta secara individu lalu diminta untuk mempraktikkan apa saja yang sudah dibahas pada minggu pertama. Para peserta diberi pengetahuan baru tentang komunikasi dasar, dimulai dari definisi dan manfaat berkomunikasi, teknik komunikasi efektif, hambatan berkomunikasi, dan solusi mengatasi hambatan tersebut. Pada minggu kedua, materi difokuskan pada pengertian dan manfaat *public speaking* bagi mahasiswa DKV, teknik dasar *public speaking* yang harus dikuasai, memahami konteks dalam konteks *public speaking*, dan teknik mengenali audiens.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Inisiasi Awal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini melalui diskusi bersama ketua program studi, ketua jurusan, sekretaris jurusan, dosen-dosen prodi Desain Komunikasi Visual, dan tentu saja mahasiswa. Tahapan ini diawali dengan pemaparan agenda yang dilakukan oleh pengabdian kepada pimpinan prodi dan jurusan. Penjelasan mengenai urgensi dari pelatihan ini pun dipaparkan. Pengabdian juga meminta saran dari para pimpinan tentang materi yang akan diberikan kepada peserta. Materi yang ditawarkan pada akhirnya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam *public speaking* (Kholifatul, 2014). Tidak hanya teori, namun juga praktik dengan memupuk rasa percaya diri peserta (Fitriana, 2013). Mengingat mahasiswa sebagai peserta dalam pelatihan ini turut andil dalam memilih materi yang mereka butuhkan.



Gambar 1. Pemaparan Rencana Materi bersama Sekretaris Jurusan Seni Rupa dan Desain

Setelah pemaparan materi dilakukan, diskusi dan izin kegiatan juga dilakukan bersama Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual. Pemaparan dilakukan dengan menyampaikan materi apa yang nanti akan diberikan kepada mahasiswa DKV, bagaimana model pelatihan yang akan pengabdian jalankan, kelas mana yang akan pengabdian gunakan, dan pada hari apa saja pengabdian melakukan pelatihan ini dengan mempertimbangkan waktu perkuliahan dari peserta.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Diskusi Bersama Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual

3.2. Persiapan Kegiatan Pelatihan

Pada tahanan persiapan ini, pengabdian mulai menyusun jadwal kelas yang menjadi hasil diskusi bersama pimpinan prodi dan jurusan. Pelatihan dilaksanakan pada waktu senggang mahasiswa DKV yang tidak bertabrakan dengan perkuliahan mereka.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Public Speaking

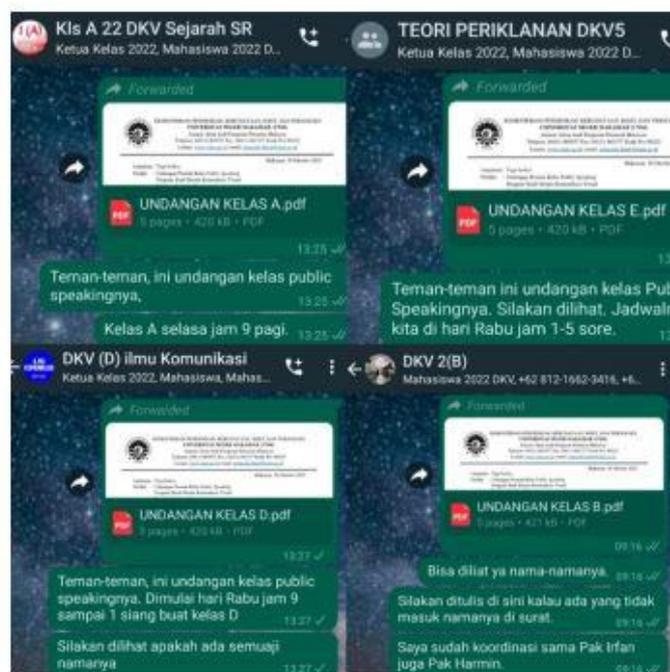
Hari/Tanggal	Pukul	Kelas
Senin / 7 November 2022	13.00 – 17.00 WITA	2/B
Selasa / 8 November 2022	09.00 – 13.00 WITA	1/A
Rabu / 9 November 2022	09.00 – 13.00 WITA	4/D
	13.00 – 17.00 WITA	5/E
Kamis / 10 November 2022	13.00 – 17.00 WITA	3/C
Senin / 14 November 2022	13.00 – 17.00 WITA	2/B
Selasa / 15 November 2022	09.00 – 13.00 WITA	1/A
Rabu / 16 November 2022	09.00 – 13.00 WITA	4/D
	13.00 – 17.00 WITA	5/E
Kamis / 17 November 2022	13.00 – 17.00 WITA	3/C

Setelah membuat jadwal, pengabdian lalu menyiapkan keperluan lain dalam memulai pelatihan. Keperluan ini mulai dari ruang kelas yang harus nyaman, jumlah kursi dan meja yang cukup dengan jumlah peserta, serta suhu ruangan yang pas agar peserta dapat menerima materi pelatihan dengan fokus.



Gambar 3. Ruang Kelas Pelatihan Public Speaking

Jadwal sudah ada dan kelas sudah dipastikan nyaman untuk peserta, selanjutnya pengabdian mulai membagikan undangan kepada peserta pelatihan. Undangan ini dibagikan dalam bentuk file PDF yang dikirimkan melalui grup kelas masing-masing. Surat undangan sudah memuat nama-nama peserta dan izin dari pimpinan.



Gambar 4. Tangkap Layar Mengundang Peserta Pelatihan Melalui Grup Whatsapp Kelas

3.3 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan

Pada bagian ini, pelatihan dilaksanakan pada minggu pertama. Pelatihan minggu pertama berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta terlebih dahulu tentang pentingnya kemampuan komunikasi. Peserta diberikan informasi dan pengetahuan baru bahwa komunikasi jadi salah satu *soft skill* penting yang sering diabaikan karena dianggap mudah, namun ternyata tidak semua orang mampu berkomunikasi dengan baik. Padahal komunikasi jadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia dan sebagai modal ketika peserta sudah masuk dalam dunia kerja.



Gambar 5. Pemberian Gambaran Pentingnya Berkomunikasi

Pada sesi selanjutnya, peserta mendapat pemaparan tentang komunikasi efektif. Sebab seringkali peserta mungkin berkomunikasi dengan banyak orang, namun komunikasi yang dilakukannya belum masuk dalam kategori efektif.



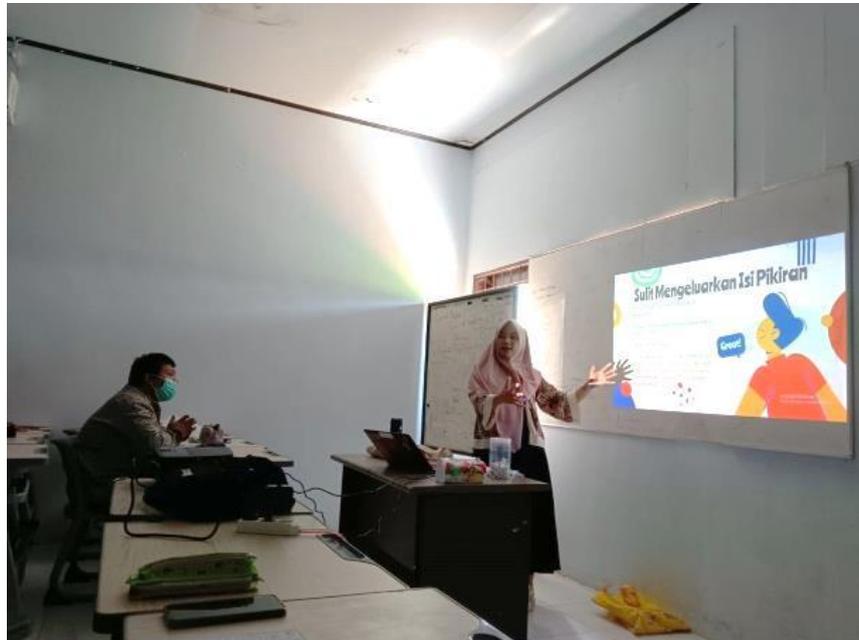
Gambar 6. Pemaparan Materi Komunikasi Efektif

Peserta diberi penjelasan bagaimana pentingnya membuat komunikasi kita efektif agar orang-orang paham sama apa yang kita sampaikan. Agar tujuan dari komunikasi yang dilakukan dari komunikator sebagai penyampai pesan dapat dengan jelas diterima oleh komunikan. Peserta diantar memahami banyaknya faktor yang menentukan komunikasi dapat sampai dengan efektif, termasuk penggunaan saluran, media, dan bahasa yang digunakan.



Gambar 7. Pemaparan Materi Feedback dalam Komunikasi

Materi lalu dilanjutkan dengan hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi. Bagian ini sengaja dipaparkan agar peserta menjadi paham bahwa bisa saja apa yang mereka anggap selama ini bukan sebagai hambatan, adalah hambatan sebenarnya. Misalnya saja dalam proses mengeluarkan isi pikiran. Peserta diarahkan mencari solusi ketika mereka ketakutan dalam berkomunikasi di depan banyak orang.



Gambar 8. Pemaparan Materi Hambatan dalam Berkomunikasi

Setelah pemaparan materi pertama selesai dilakukan pada minggu pertama, peserta lalu diminta untuk maju dan mengambil satu pertanyaan untuk kemudian mereka jawab. Upaya ini adalah salah satu bentuk latihan yang dilakukan agar peserta pada dasarnya memiliki keberanian terlebih dahulu untuk bicara di depan banyak orang.



Gambar 9. Peserta Menjawab Pertanyaan yang Dipilih dihadapan Peserta Lain

Setelah materi pada minggu pertama berakhir, pelatihan lalu berlanjut pada minggu kedua. Pada minggu ini, peserta diberikan pengantar awal tentang materi-materi *public speaking* yang harus mereka kuasai. Materi-materi tersebut dimulai dari menjelaskan kepada mereka pentingnya kemampuan *public speaking* sebagai salah satu *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja, apa saja teknik-teknik dasar *public speaking*, bagaimana contekan dalam *public speaking*, dan bagaimana mengenali audiens sebelum memulai *public speaking*.



Gambar 10. Pemaparan Materi Public Speaking

Pada bagian selanjutnya setelah materi *public speaking* selesai dipaparkan, peserta lalu diminta untuk melakukan *public speaking* di depan peserta lain. Temanya cukup berbeda dari minggu pertama. Jika minggu pertama peserta mempraktikkan *public speaking* dengan menjawab pertanyaan yang mereka pilih, pada minggu kedua ini, peserta diarahkan melakukan *public speaking* dengan mempresentasikan karya mereka. Sebagaimana diketahui, untuk diterima pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar, calon mahasiswa harus mempersiapkan portofolio terbaik mereka. Temanya pun berbeda tiap tahun.



Gambar 11. Presentasi Karya dari Kelas A

Pemaparan pertama dilakukan oleh peserta pelatihan dari kelas A. Pada bagian ini, peserta memaparkan karyanya dalam membuat desain grafis bertema binatang. Hal ini didasari oleh kecintaannya dengan kucing. Menurut peserta, setiap kucing yang datang padanya, akan selalu digambar sebelum dia tidur. Kemampuan peserta dalam melakukan *public speaking* ini terlihat cukup baik, mengingat apa yang diceritakan juga adalah karyanya secara pribadi.



Gambar 12. Presentasi Karya dari Kelas B

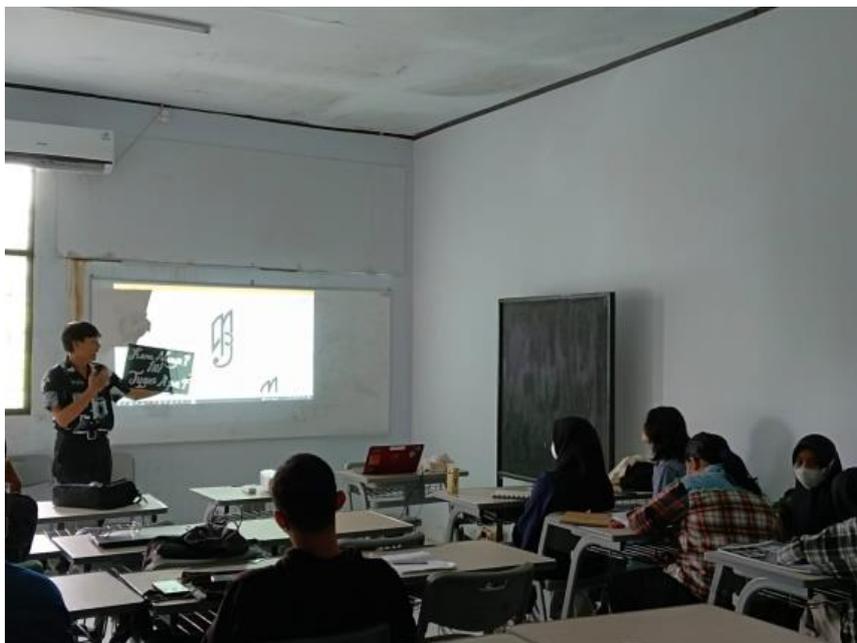
Pemaparan kedua dilakukan oleh peserta pelatihan dari kelas B. Karya yang dibawakan berupa poster. Bagi peserta, membuat poster adalah salah satu bentuk *healing* dan caranya mendapatkan uang. Peserta, dalam menceritakan karyanya di depan kelas, terlihat sangat bangga karena dia begitu mencintai kegemarannya. Tidak

disangka, kegemarannya dalam membuat poster makanan dan minuman ini turut membuatnya menambah pundi-pundi uang jajannya selama ini.



Gambar 13. Presentasi Karya dari Kelas C

Peserta kali ini datang dari kelas C dengan membawa karyanya berupa sketsa yang dibuatnya dengan pensil. Gambar di atas menunjukkan peserta yang sedang menjelaskan kepada teman-temannya tentang bentuk-bentuk yang ada dalam gambar tersebut. Peserta ini menerapkan materi *public speaking* yang telah dibahas sebelumnya. Sebab ia berusaha mengatasi kegugupannya untuk berkomunikasi di depan banyak orang dengan berbicara secara perlahan, mengatur napas, dan mulai menunjukkan *gesture* yang tegas.



Gambar 14. Presentasi Karya Kelas D

Peserta di atas berasal dari kelas D. Karya yang dipegangnya adalah karyanya sendiri, dibuat dalam memenuhi tugas pada mata kuliah Tipografi. Karya tersebut cukup dibanggakannya, mengingat karyanya

diselesaikan dengan mengorbankan waktu tidur. Peserta ini menerapkan materi *public speaking* di awal dengan mengidentifikasi audiens yang diajak berkomunikasi. Terbukti dengan percaya dirinya ia mengajak teman-temannya untuk mengingat kembali tugas Tipografi yang dibuat. Peserta terlihat memahami dan mampu mengendalikan situasi.



Gambar 15. Presentasi Karya Kelas E

Kelas pelatihan ini ditutup dengan presentasi dari salah satu peserta kelas E. Peserta kali ini memaparkan karya yang dibuatnya dengan bantuan *tools* di komputer. Sebagai salah satu mahasiswa DKV, peserta cukup cakap dalam berkomunikasi di depan umum. Karya yang telah dibuatnya dibanggakan dan dijelaskan dengan baik kepada peserta lain.

3.4 Evaluasi Peserta terhadap Pelatihan Public Speaking

Pelatihan *public speaking* tentunya memiliki banyak kekurangan yang dapat dijadikan bahan evaluasi. Pada tahapan terakhir, mahasiswa DKV selaku peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner *online*. Tujuannya adalah agar pengabdian bisa memperbaiki apa saja yang kurang pada pelatihan berikutnya dan agar dapat terlihat apakah pelatihan ini cukup berdampak bagi peserta.

Gambar 16. Form Kuesioner Peserta

4. KESIMPULAN DAN SARAN



Hasil pelaksanaan pelatihan *public speaking* ini dapat disimpulkan dalam rangkuman kuesioner evaluasi yang dilakukan sebagai berikut. (1) Ada 193 mahasiswa yang mengikuti pelatihan *public speaking*, sekitar 84,5% di antaranya merasakan telah terbantu dalam mengatasi ketakutan berbicaranya di depan umum. Sebanyak 170 mahasiswa atau 88% setuju pelatihan ini mampu mengelola rasa gugup mereka berbicara di depan orang banyak, 153 mahasiswa atau 79% mulai bisa menumbuhkan rasa percaya dirinya berbicara di depan umum, dan 180 mahasiswa atau 93% merasa kemampuan komunikasinya meningkat setelah mengikuti pelatihan *public speaking*. (2) Mahasiswa memiliki kesadaran bahwa mengikuti organisasi dan seminar penting untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka. Hal ini dibuktikan dari data yang menunjukkan sebanyak 155 dari 193 mahasiswa atau 80,3% sangat setuju dan tertarik mengikuti pelatihan ini jika diadakan kembali dengan materi berkelanjutan. (3) Mahasiswa memahami bahwa kemampuan komunikasi harus sejalan dengan ilmu praktikal. Hal ini membuat 175 mahasiswa dari 193 mahasiswa atau sekitar 90,6% yang mengikuti pelatihan *public speaking* menyatakan pengetahuannya mengenai *public speaking* bertambah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, mulai dari Dekan Fakultas Seni dan Desain, Ketua Jurusan Seni Rupa dan Desain, Sekretaris Jurusan Seni Rupa dan Desain, Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, dosen-dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual, dan seluruh mahasiswa Desain Komunikasi Visual angkatan 2022 yang menjadi peserta dalam pelatihan ini. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan hingga pelatihan *public speaking* ini dapat selesai tanpa hambatan yang berarti. Semoga ke depannya pelatihan semacam ini menjadi semakin banyak lagi di program studi kita.

REFERENSI

- Aji, S. (2018). *Bukan Speaking Biasa*. Laksana.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Effendy. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti.
- Fitriana, D. (2013). *Public Speaking Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin, R. (2014). *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di Depan Umum*. Pustaka Pelajar.
- Kholifatul, A. (2014). *Panduan Mudah Public Speaking*. Notebook.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana.
- Nuruddin. (2004). *Komunikasi Massa*. Cerpus.
- Sameto, H. (2004). *Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sujanto, O. (2016). *Tips dan Trik Presentasi Public Speaking Mastery in Action*. Gramedia Pustaka Utama.